

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI WANITA MENOPAUSE DENGAN KEJADIAN KANKER PAYUDARA DIRSUD SYEKH YUSUF GOWA

Syamsuryanita

Universitas megarezky

Alamat korespondensi : (syamsur120190@gmail.com/085298664272)

ABSTRAK

Syamsuryanita Meningkatkan kejadian kanker payudara disebabkan kurangnya keinginan melakukan deteksi secara dini. Upaya untuk mengajak masyarakat melakukan deteksi dini masih banyak berasal dari kelompok-kelompok yang peduli, umumnya lembaga swadaya masyarakat, lembaga penelitian atau perorangan. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mencari analisis faktor yang mempengaruhi wanita menopause dengan kejadian kanker payudara diRSUD Syekh Yusuf Gowa Tahun 2018. Jenis penelitian yang digunakan adalah *Case Control Study*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua wanita yang terdiagnosa kanker dan tidak terdiagnosa kanker sebanyak 52 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah wanita yang terdiagnosa kanker payudara dan yang tidak terdiagnosa kanker payudara diRSUD Syekh Yusuf Gowa tahun 2018 sebanyak 52 orang dengan perbandingan 1:1 yaitu 26 orang yang mengalami kanker payudara dan 26 orang yang tidak mengalami kanker payudara dengan tehnik *Total Sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh hantara umur dengan kejadian kanker payudara pada wanita menopause. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh antara usia saat menarche dengan kejadian kanker payudara pada wanita menopause. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh antara status pernikahan dengan kejadian kanker payudara pada wanita menopause. Diharapkan kepada tenaga kesehatan dapat meningkatkan pemahaman kepada masyarakat tentang bahaya kanker payudara terutama pada umur berisiko tinggi yang dapat menyebabkan terjadinya kanker payudara. Untuk usia saat menarche berisiko tinggi dan usia menarche berisiko tinggi dan status pernikahan agar segera melakukan pemeriksaan baik dengan melakukan mammografi ataupun pemeriksaan USG.

Kata Kunci : *Umur, Menarche, Status Pernikahan, Kanker Payudara*

PENDAHULUAN

Kanker merupakan suatu kondisi dimana sel telah kehilangan pengendalian dan mekanisme normalnya, sehingga mengalami pertumbuhan yang tidak normal, cepat dan tidak terkendali. kanker ditandai dengan kelainan siklus sel khas yang menimbulkan kemampuan sel untuk tumbuh tidak terkendali, menyerang jaringan biologis disekitarnya, dan bermigrasi ke jaringan tubuh yang lain melalui sirkulasi darah atau sistem limfatik (Yohanes, 2015).

World Health Organization (WHO) tahun 2013 memperkirakan angka kejadian yang terkena kanker payudara terdapat 13 juta, sedangkan pada tahun 2014 angka kejadian kanker payudara terdapat 16 juta dan pada tahun 2015 meningkat menjadi 18 juta. Pada tahun 2016 jumlah kejadian kanker payudara terdapat 18,9 juta dan pada tahun 2017 jumlah kejadian kanker payudara terdapat 19,2 juta (WHO, 2017).

Berdasarkan data dari Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2015 jumlah penderita kanker payudara sekitar 21.578 penderita. Sedangkan pada tahun 2016 jumlah penderita kanker Payudara

sekitar 23.572 penderita dan pada tahun 2017 jumlah penderita kanker payudara sekitar 24.679 penderita (SDKI, 2017). Data *Pathology Based Cancer Registry* yang dilakukan oleh ikatan patologi anatomi Indonesia yang bekerja sama dengan yayasan kanker Indonesia mengatakan bahwa kanker payudara di Indonesia menduduki peringkat pertama dari semua jenis kanker yang sering diderita. Data dari yayasan kanker Indonesia tahun 2013 menyebutkan kejadian kanker payudara menempati urutan pertama 39%, dari total jumlah kasus kanker. Total penderita kanker payudara 42% berobat pada stadium awal dan 34% dari total jumlah penderita kanker terdeteksi stadium lanjut local (Arianto, 2012).

Angka kejadian kanker payudara meningkat seiring dengan pertambahan usia. kanker payudara sebelum 20 tahun dan sebelum umur 30 tahun. Tetapi sesudah itu kejadiannya meningkat secara berangsur-angsur, dan terbanyak pada usia 35-50 tahun (Moore, 2012). Kanker payudara merupakan salah satu jenis kanker pada jaringan payudara yang umumnya menyerang kaum

wanita dengan tingkat kematian yang tinggi. Salah satu penyebabnya karena penyakit ini tidak dapat disembuhkan jika ditemukan pada stadium lanjut. Padahal, jika dideteksi secara dini, penyakit ini sebetulnya bias diobati sampai sembuh. Penyebab pasti penyakit ini belum diketahui. Penyebab yang ada hanya merupakan dugaan-dugaan, biasa disebut sebagai faktor-faktor risiko terkena kanker payudara (Boyles, 2013)

Peningkatan kanker payudara yang paling signifikan seperti yang didapat dari Data Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS) 2013 menunjukkan, kejadian kanker payudara mencapai 23,17%, lebih tinggi dari kanker leher rahim. Dirumah sakit kanker Darmis Palembang, jumlah kasus baru juga terus meningkat. tahun 2014 hanya ada 578 kasus dari 1254 ibu dengan berbagai macam kanker. Sayangnya 60-70% pasien datang pada stadium lanjut, III atau IV, sehingga hampir setengah dari angka kejadian kanker payudara berakhir dengan kematian (Farhan, 2015).

Beberapa kanker payudara berhubungan dengan suatu mutasi genetik yang khas. Wanita dengan mutasi gen ini memiliki peluang sebesar 80-90% untuk menderita kanker payudara. Pada penderita kanker payudara dampak yang bisamuncul yaitu kehilangan payudara karena operasi pengangkatan payudara. Selain itu, sel kanker ini juga bias menyebar keorgan yang lainnya (Haryono, 2013). Meningkatnya kejadian kanker payudara disebabkan kurangnya keinginan melakukan deteksi secara dini. Upaya untuk mengajak masyarakat melakukan deteksi dini masih banyak berasal dari kelompok-kelompok yang peduli, umumnya lembaga swadaya masyarakat, lembaga penelitian atau perorangan (Boyles, 2013).

Faktor risiko terjadinya kanker payudara menjelaskan bahwa pada umur 40 tahun hal ini mendasari bahwa usia merupakan salah satu faktor risiko paling kuat untuk kanker payudara. Sedangkan wanita yang sudah memiliki anak, bermacam-macam hormone akan bermunculan di tubuhnya dan bertindak sebagai *buffer* (penyeimbang) dalam tubuh dan pada umumnya wanita yang belum menikah mengalami aktivitas hormone reproduksi yang tinggi, salah satunya adalah hormon estrogen. Kadar hormon yang tinggi dapat berisiko terjadinya kanker payudara. Usia nikah muda muda jelas berpengaruh dengan kanker payudara dengan usia saat seorang wanita mulai aktif berhubungan seksual, dikatakan pula olehnya kanker payudara cenderung timbul bilasa atmulai aktif

berhubungan seksual pada saat usia kurang dari 17 tahun (Manuaba, IBG. 2014). Pada umumnya wanita yang belum menikah mengalami aktivitas hormone reproduksi yang tinggi, salah satunya adalah hormone estrogen. Kadar hormone yang tinggi dapat berisiko terjadinya kanker. Sedangkan wanita yang sudah memiliki anak, bermacam-macam hormone akan bermunculan di tubuhnya dan bertindak sebagai *buffer* (penyeimbang) dalam tubuh. Sedangkan Wanita yang mengalami menstruasi pertama (menarche) yang usianya <12 tahun risikonya 1,7 hingga 3,4 kali lebih tinggi dari pada wanita yang menarche yang datang pada usia normal atau usia >12 tahun. Sedang kanada 28 pria yang memiliki risiko terhadap kanker payudara (Haryono, 2013).

Adapun alasan peneliti untuk melakukan penelitian di RSUD Syekh Yusuf Gowa karena rumah sakit tersebut merupakan rumah sakit rujukan utama sekaligus sebagai rumah sakit pendidikan yang merupakan rumah sakit tipe B, dimana rumah sakit tersebut memiliki sarana dan prasarana yang memadai serta angka kejadian atau prevelensi kanker payudara dirumah sakit tersebut meningkat setiap tahunnya. Studi pendahuluan yang dilakukan di RSUD Syekh Yusuf Gowa dengan 5 orang yang berhasil diwawan carai, terdapat 3 orang yang mengatakan bahwa ia mengalami gejala kanker payudara. Sejalan dengan hal tersebut, maka salah satu alasan peneliti untuk mengangkat masalah ini yaitu untuk mengetahui sejauh mana paparan wanita menopause mengalami kanker payudara. Data yang diperoleh dari RSUD Syekh Yusuf Gowa tahun 2018 jumlah penderita kanker sebanyak 257 orang dan yang mengalami kanker payudara sebanyak 52 orang. Hal inilah yang mendasari peneliti untuk melakukan penelitian tentang "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Wanita Menopause Dengan Kejadian Kanker Payudara di RSUD Syekh Yusuf Gowa Tahun 2018".

BAHAN DAN METODE

Lokasi, populasi dan sampel

Penelitian ini dilaksanakan di RSUD Syekh Yusuf Gowa pada bulan Februari-Maret Tahun 2018. Populasi dalam penelitian ini adalah semua wanita yang terdiagnosa kanker dan tidak terdiagnosa kanker di RSUD Syekh Yusuf Gowa tahun 2018 sebanyak 52 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah wanita yang terdiagnosa kanker payudara dan yang tidak terdiagnosa kanker payudara di RSUD Syekh Yusuf Gowa tahun 2018 sebanyak 52 orang dengan perbandingan 1 : 1 yaitu 26 orang yang

mengalami kanker payudara dan 26 orang yang tidak mengalami kanker payudara. Pengambilan sampel dengan cara Total Sampling yaitu pengambilan sampel dengan cara mengambil seluruh jumlah populasi untuk dijadikan sebagai sampel. Data yang dikumpulkan adalah data sekunder yaitu dengan melakukan pencatatan di rekam medik dengan mencatat nomor register yang berada di rekam medik pasien yang terdiagnosa kanker payudara lalu mengambil status berdasarkan variabel yang diteliti.

Pengolahan data

1. Penyunting data (*Editing*)

Setelah data terkumpul, peneliti akan mengadakan seleksi dan editing yakni memeriksa setiap lembar checklist yang telah diisi mengenai kebenaran data yang sesuai dengan variabel.

2. Entri data

Data yang dikumpulkan adalah data sekunder yaitu dengan melakukan pencatatan di rekam medik dengan mencatat nomor register yang berada di rekam medik pasien yang terdiagnosa kanker payudara lalu mengambil status berdasarkan variabel yang diteliti Entri data adalah kegiatan memasukkan data yang telah dikumpulkan ke dalam master tabel atau database komputer, kemudian membuat distribusi frekuensi sederhana atau bisa juga dengan membuat tabel kontingensi.

3. Tabulasi (*Tabulating*)

Untuk memudahkan tabulasi data maka dibuat table untuk menganalisa data tersebut menurut sifat yang dimiliki sesuai tujuan penelitian.

Analisis data

1. Analisa Univariat

Variabel penelitian dideskripsikan dan disajikan dalam tabel distribusi frekuensi.

2. Analisis Bivariat

Data yang dikumpulkan dalam penelitian diproses secara analitik dengan Uji Chi Square.

HASIL PENELITIAN

1. Analisa univariat

Tabel 1 Distribusi karakteristik responden di RSUD Syekh Yusuf Gowa Tahun 2018

Karakteristik	f	%
Pendidikan		
SD	7	13,5
SMP	8	15,5
SMA	22	42,3
D3	8	15,4
S1	7	13,5

IRT	14	26,9
Wiraswasta	14	26,9
PNS	14	26,9
Honorer	10	15,4
Umur		
≥40 tahun	28	53,8
<40 tahun	24	46,2
Umur saat Menarche		
<12 tahun	29	50,0
≥12 tahun	23	50,0
Status Pernikahan		
Menikah	27	51,9
Belum menikah	25	48,1
Kanker payudara		
Kasus	26	50,0
Kontrol	26	50,0

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari 52 orang yang dijadikan sebagai sampel, yang terbanyak berpendidikan SMA yaitu 22 orang (42,3%) dan terendah S1 sebanyak 7 orang (13,5%). Bekerja sebagai IRT sebanyak 14 orang (26,9%), Wiraswasta sebanyak 14 orang (26,9%), PNS sebanyak 14 orang (26,9%) dan Honorer sebanyak 10 orang (19,2%). Umur tertinggi Sebanyak 28 orang (53,8%) dengan umur ≥40 tahun dan umur <40 tahun sebanyak 24 orang (46,2%). Umur saat Menarche sebanyak 29 orang (55,8%) dengan usia saat menarche <12 tahun dan umur ≥12 tahun sebanyak 23 orang (44,2%). Status pernikahan sebanyak 27 orang (51,9%) yang sudah menikah dan 25 orang (48,1%) yang belum menikah. yang mengalami kanker payudara kelompok kasus sebanyak 26 orang (50,0%) dan kelompok kontrol sebanyak 26 orang (50,0%).

2. Analisis Bivariat

Tabel 2 Pengaruh Umur Dengan Kejadian Kanker Payudara Pada Wanita Menopause di RSUD Syekh Yusuf Gowa Tahun 2018.

Umur Usia subur	Kanker Payudara Pada wanita				Total	
	Kasus		Kontrol		n	%
	n	%	n	%		
≥40	23	82,1	5	17,9	28	53,8
<40	3	12,5	21	87,5	24	46,2
Total	26	50,0	26	50,0	52	100
P- value = 0,000 α = 0,05						

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 28 orang dengan umur ≥40 tahun, terdapat 23 orang (82,1%) kelompok kasus penderita kanker payudara dan 5 orang (17,9%) kelompok kontrol penderita kanker

payudara. Sedangkan umur <40 tahun sebanyak 24 orang, terdapat 3 orang (12,5%) kelompok kasus penderita kanker payudara dan 21 orang (87,5%) kelompok kontrol penderita kanker payudara. Dengan menggunakan uji Chi-Square didapatkan $p = 0,000$ lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian ada pengaruh antara umur dengan kejadian kanker payudara pada wanita menopause.

Tabel 3 Pengaruh Usia Saat Menarche Dengan Kejadian Kanker Payudara Pada Wanita Menopause di RSUD Syekh Yusuf Gowa Tahun 2018

Umur Menarche	Kanker Payudara Pada wanita				Total	
	Kasus		Kontrol			
	n	%	n	%	n	%
<12	22	73,3	8	26,7	30	57,7
≥12	4	18,2	18	81,8	22	42,3
Total	26	50,0	26	50,0	52	100

$P\text{-value} = 0,000$
 $\alpha = 0,05$

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 30 orang dengan usia menarche <12 tahun, terdapat 22 orang (73,3%) kelompok kasus penderita kanker payudara dan 8 orang (26,7%) kelompok kontrol penderita kanker payudara. Sedangkan umur ≥12 tahun sebanyak 22 orang, terdapat 4 orang (18,2%) kelompok kasus penderita kanker payudara dan 18 orang (87,5%) kelompok kontrol penderita kanker payudara. Dengan menggunakan uji Chi-Square didapatkan $p = 0,000$ lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian ada pengaruh antara usia saat menarche dengan kejadian kanker payudara pada wanita menopause

Tabel 4 Pengaruh Status Pernikahan Dengan Kejadian Kanker Payudara Pada Wanita Menopause di RSUD Syekh Yusuf Gowa Tahun 2018

Status	Kanker Payudara Pada wanita				Total	
	Kasus		Kasus			
	n	%	n	%	n	%
Ya	18	69,2	8	30,8	26	50,0
Tidak	8	30,8	18	69,2	26	50,0
Total	26	50,0	29	59,2	52	100

$p = 0,013$
 $\alpha = 0,05$

Tabel 4 menunjukkan bahwa dari 26 orang yang sudah menikah, terdapat 18 orang (69,2%) kelompok kasus penderita

kanker payudara dan 8 orang (30,8%) kelompok kontrol penderita kanker payudara. Sedangkan yang belum menikah sebanyak 26 orang, terdapat 8 orang (30,8%) kelompok kasus penderita kanker payudara dan 18 orang (87,5%) kelompok kontrol penderita kanker payudara. Dengan menggunakan uji Chi-Square didapatkan $p = 0,013$ lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian ada pengaruh antara status pernikahan dengan kejadian kanker payudara pada wanita menopause

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Umur Dengan Kejadian Kanker Payudara Pada Wanita Menopause

Umur ibu adalah lamanya seorang individu mengalami kehidupan sejak lahir sampai ibu tersebut hamil. Umur merupakan salah satu variabel dari model demografi yang digunakan sebagai hasil ukuran mutlak atau indikator fisiologis yang berbeda. Umur sangat berpengaruh dengan penyakit kanker payudara. Diperkirakan sekitar 60% penderita kanker payudara terjadi pada usia diatas 50 tahun. Karakteristik yang berhubungan dengan risiko kanker payudara adalah nuliparitas, menarche pada umur muda, menopause pada umur lebih tua, dan kehamilan pertama pada umur tua risiko utama kanker payudara adalah bertambahnya umur (Haryono, 2013).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 28 orang dengan umur ≥40 tahun, terdapat 23 orang (82,1%) kelompok kasus penderita kanker payudara dan 5 orang (17,9%) kelompok kontrol penderita kanker payudara. Sedangkan umur <40 tahun sebanyak 24 orang, terdapat 3 orang (12,5%) kelompok kasus penderita kanker payudara dan 21 orang (87,5%) kelompok kontrol penderita kanker payudara.

Dengan menggunakan uji Chi-Square didapatkan $p = 0,000$ lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian ada pengaruh antara umur dengan kejadian kanker payudara pada wanita menopause

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Marice, S. (2014) di Lima Kelurahan Kecamatan Bogor Tengah bahwa umur ≥ 40 tahun berisiko 13,34 kali untuk terkena tumor payudara dibandingkan dengan kelompok umur <40 tahun. Uji statistik dengan chi-square ditemukan ada

hubungan yang bermakna antara kelompok umur dengan tumor payudara ($p < 0,000$). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rizanti Erika Yuni (2012) di RS. Datoe Binangkang yaitu dari 135 orang penderita kanker payudara, lebih banyak yang mengalami kanker payudara pada risiko tinggi usianya >40 tahun yaitu 72,08% dengan nilai $p = 0,002$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tika Arwina (2011) di RS. Bina Kasih Jepara, yaitu dari 227 orang penderita kanker payudara lebih banyak yang mengalami kanker payudara yang berumur diatas 40 tahun yaitu 64,27% dengan nilai $p = 0,021$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Peneliti berasumsi bahwa risiko terjadinya kanker payudara menjelaskan bahwa pada umur diatas 40 tahun hal ini mendasari bahwa usia merupakan salah satu faktor risiko paling kuat untuk kanker payudara. Meskipun kanker payudara dapat terjadi pada wanita muda. Seorang wanita yang berusia diatas 40 tahun ke atas sangat rentang terkena kanker payudara hal ini disebabkan karena pada usia tersebut banyak terjadi pada populasi wanita yaitu yang terkena kanker payudara

2. Pengaruh Usia Saat Menarche Dengan Kejadian Kanker Payudara Pada Wanita Menopause

Wanita yang mengalami menstruasi pertama (menarche) yang usianya <12 tahun risiko terjadinya kanker payudara 1,7 sampai 3,4 kali lebih tinggi dari pada wanita yang menarche yang datang pada usia normal atau >12 tahun. Faktor lainnya adalah periode menstruasi, yakni mendapat menstruasi pertama (kurang dari 12 tahun) atau terlambat. (Hawari, 2013).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 30 orang dengan usia menarche <12 tahun, terdapat 22 orang (73,3%) kelompok kasus penderita kanker payudara dan 8 orang (26,7%) kelompok kontrol penderita kanker payudara. Sedangkan umur ≥ 12 tahun sebanyak 22 orang, terdapat 4 orang (18,2%) kelompok kasus penderita kanker payudara dan 18 orang (87,5%) kelompok kontrol penderita kanker payudara.

Dengan menggunakan uji Chi-Square didapatkan $p = 0,000$ lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian ada pengaruh antara usia saat menarche dengan kejadian kanker payudara pada wanita menopause Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Lindra, A.

(2013) di RSUD Kudus menunjukkan bahwa usia menarche <12 tahun dan menopause >48 tahun, hasil penelitian selaras dengan penelitian yang menyatakan bahwa salah satu variabel bebas yang berdasarkan analisis bivariat berpengaruh terhadap kejadian kanker payudara adalah umur

Menstruasi <12 tahun dan umur menopause >48 tahun. Umur menstruasi <12 tahun secara signifikan meningkatkan risiko kanker payudara. Umur menstruasi yang lebih awal dan menopause yang terlambat berhubungan dengan lamanya paparan hormon estrogen dan progesteron pada wanita yang berpengaruh terhadap pro-ses proliferasi jaringan termasuk jaringan payudara dengan nilai OR = 1,36

Hasil penelitian ini sama dengan yang dilakukan oleh Eka Mawardani (2015) di RSUD Kupang menunjukkan bahwa dari 59 orang yang dijadikan sampel, terdapat 36 orang yang usia menarche <12 tahun mengalami kanker payudara dengan nilai $p = 0,012$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Harniati (2013) di RS. Mitra Husada Bandung menunjukkan bahwa dari 62 orang yang dijadikan sebagai sampel, terdapat 39 orang yang usia menarche <12 tahun mengalami kanker payudara dengan nilai $p = 0,004$.

Peneliti berasumsi bahwa berhubungan dengan peningkatan risiko kanker payudara. Dewasa ini di negara-negara berkembang, terjadi pergeseran usia menarche dini sekitar 16-17 tahun menjadi 12-13 tahun. Risiko kanker payudara mengalami penurunan sekitar 10% setiap 2 tahun keterlambatan usia menarche didapatkan bahwa pada usia menarche yang lebih muda (12 tahun) terdapat peningkatan risiko kanker payudara. Banyak bukti studi epidemiologic yang menunjukkan hubungan positif antarakadar estrogen, tanda-tanda pajanan estrogen seperti menopause lama dan manarche dini. Penggunaan estrogen eksogen setelah menopause dan peningkatan resiko kanker payudara. Para ahli mengemukakan bahwa estrogen berperan penting dalam pathogenesis kanker payudara.

3. Pengaruh Status Pernikahan Dengan Kejadian Kanker Payudara Pada Wanita Menopause

Pernikahan sebagai sebuah hubungan antara dua orang yang berbeda

jenis kelamin dan dikenal dengan suami dan istri karena ikatan pernikahan. Dalam hubungan tersebut terdapat peran serta tanggung jawab dari suami dan istri yang di dalamnya terdapat unsur keintiman, pertemanan, persahabatan, kasih sayang, pemenuhan seksual, dan menjadi orangtua. Status pernikahan merupakan istilah umum sehingga dalam definisinya ada beberapa pemaknaan. Penyempitan makna status pernikahan terjadi akibat pemaknaan seperti yang terjadi pada hewan yaitu fenomena status pernikahan (reproduksi seksual) didefinisikan saat dua organisme berbeda kelamin melakukan hubungan (Hegar, B. 2013).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 26 orang yang sudah menikah, terdapat 18 orang (69,2%) kelompok kasus penderita kanker payudara dan 8 orang (30,8%) kelompok kontrol penderita kanker payudara. Sedangkan yang belum menikah sebanyak 26 orang, terdapat 8 orang (30,8%) kelompok kasus penderita kanker payudara dan 18 orang (87,5%) kelompok kontrol penderita kanker payudara. Dengan menggunakan uji Chi-Square didapatkan $p = 0,000$ lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian ada pengaruh antara status pernikahan dengan kejadian kanker payudara pada wanita menopause.

Hasil penelitian ini sama dengan yang dilakukan oleh Eka Mawardani (2015) di RSUD Kupang menunjukkan bahwa dari 59 orang yang dijadikan sampel, terdapat 36 orang dengan status sudah menikah mengalami kanker payudara dengan nilai $p = 0,006$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Harniati (2013) di RS. Mitra Husada Bandung menunjukkan bahwa dari 62 orang yang dijadikan sebagai sampel, terdapat 44 orang dengan status sudah menikah mengalami kanker payudara dengan nilai $p = 0,008$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Liana, R (2012) di RSUD Pandeglang menunjukkan bahwa dari 47 orang yang

Dijadikan sebagai sampel, terdapat 34 orang dengan status sudah menikah mengalami kanker payudara dengan nilai $p = 0,002$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Peneliti berasumsi bahwa usia pernikahan sangat berpengaruh terhadap proses reproduksi. Sehingga pada masa ini diharapkan orang telah

mampu untuk memecahkan masalah yang dihadapi dengan tenang. Secara emosional, perkembangan fisiknya maupun kemampuannya dalam hal kehamilan baik kelahiran bayinya. Usia nikah muda muda jelas berpengaruh dengan kanker payudara dengan usia saat seorang wanita mulai aktif berhubungan seksual, dikatakan pula olehnya kanker payudara cenderung timbul bila saat mulai aktif berhubungan seksual pada saat usia kurang dari 17 tahun. Periode rentan ini berhubungan dengan kiatnya proses metaplasia tersebut misalnya infeksi akan memudahkan beralihnya proses menjadi dysplasia yang lebih berpotensi untuk rejadinya keganasan. Perbedaan statistik yang bermakna antara wanita yang menikah usia 15-19 tahun dibandingkan wanita yang menikah usia 20-24 tahun dan pada golongan pertama cenderung untuk terkena kanker payudara

KESIMPULAN

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh antara umur dengan kejadian kanker payudara pada wanita menopause.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh antara usia saat menarche dengan kejadian kanker payudara pada wanita menopause.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh antara status pernikahan dengan kejadian kanker payudara pada wanita menopause.

SARAN

1. Diharapkan kepada tenaga kesehatan dapat meningkatkan pemahaman kepada masyarakat tentang bahaya kanker payudara terutama pada umur berisiko tinggi yang dapat menyebabkan terjadinya kanker payudara. Untuk usia saat menarche berisiko tinggi dan usia menarche risiko tinggi dan status pernikahan agar senantiasa melakukan pemeriksaan baik dengan melakukan mammografi ataupun pemeriksaan USG.
2. Diharapkan kepada tenaga kesehatan dapat meningkatkan penyuluhan tentang bahaya kanker payudara dan mengajarkan cara deteksi dini dengan teknik pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).
3. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti variabel-variabel lain yang berkaitan dengan kanker payudara.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin. 2014. *Faktor Resiko Kejadian Kanker Payudara di RSUD Labuang Baji Makassar. Jurnal pdf.*
- Arikunto,S.2014.*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.* Edisi Revisi V. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arianto.2012.*Data Pathology Based Cancer Registry diIndonesia.* [http://pathology basedcancerregistry.com](http://pathologybasedcancerregistry.com). Diakses tanggal 13 Januari 2018. Makassar.
- Boyles, 2013. *Kanker payudara.* <http://www.ababar.blogspot.com/2012/angka-kejadian-kanker.html>, diakses tanggal14 Januari2018, Makassar.
- Eka Mawardani (2015) *Faktor Risiko Kejadian Kanker Payudara di RSUD Kupang. Jurnal pdf.*
- Farhan. 2015. *Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dan Kanker Payudara.* <http://www.depkes.go.id>Diakses12 Januari2018, Makassar.
- Haryono,2013.*PerawatanPayudara/keperawatangun.*[http.www:/blogspot.Com/2007/07/sapperawatan-payudara.html](http://www.blogspot.Com/2007/07/sapperawatan-payudara.html),diakses17Januari2018, Makassar.
- Haslinda.2013.*Faktor Risiko Kejadian Kanker Payudara diRSUPDR.Wahidin Sudirohusodo Makassar. Jurnal pdf.*
- Harniati (2013) *Faktor Risiko Kejadian Kanker Payudara diRS.Mitra Husada Bandung*
- Hegar,B.2012.*Anatomi Payudara.* <http://www.anatomipayudara.com>. diakses tanggal11 Januari 2018. Makassar.
- Hawari, 2013. *KankerPayudara.* Jakarta:FKUI.
- Karya, D. 2013. *PenyakitKanker.* Jakarta:KaryaMedika.
- Luwia MS. 2013. *Problematik dan Perawatan Payudara,* Jakarta : Kawan Pustaka.
- Liana, R (2012) *FaktorRisiko Kejadian KankerPayudara di RSUDPandeglang*
- LindraAnggorowati. 2013.*Faktor Risiko Kanker PayudaraWanita.*Jurnalpdf Manuaba, IBG. 2014. *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana untukPendidikan Bidan.*Jakarta:EGC.
- Marice Sihombing.2014. *Faktor RisikoTumor Payudara Pada Perempuan Umur 25-65 Tahun DiLima Kelurahan Kecamatan Bogor Tengah. Jurnal pdf.* Moore, G. 2012. *EsensialO bstetric Ginekologi.* Edisi4, Jakarta:EGC. Notoatmodjo, S. 2014. *MetodePenelitianKesehatan.* Jakarta:EGC.
- RiniMayasari.2012.*Hubungan AntaraUmurDanStatus PerkawinanDengan Kejadian Kanker Payudara Dilnstalasi Bedah RumahSakitUmum Pusat DR. Mohammad Hoesin Palembang Tahun 2012. Jurnalpdf.*
- Rizanti Erika Yuni (2012) *Faktor Yang Mempengaruhi Wanita Menopause Dengan Kejadian KankerPayudara di RS. Datoe BinangkangJurnalpdf*
- Saifuddin. A.B. 2014. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal Neonatal.*Jakarta:YayasanBinaPustaka
- Samuel. 2013. *Segala SesuatuYang Perlu DiketahuiTentang kanker payudara*<http://www.ummahattokyo.tripod.com/kesehatan/tumorpayudara>, Diakses14 Januari2018, Makassar.
- Tika Arwina (2011) *Faktor Yang Mempengaruhi Wanita Menopause DenganKejadian Kanker PayudaradiRS. BinaKasih Jeparajurnalpdf*
- Yohanes,2015.*Kanker payudara.* <http://www.repository.usu.ac.id//com>,diakses tanggal11 Januari2018, Makassar